

Strategi Pemerintah Kota Bekasi dalam Pengembangan Wisata Situ Rawagede Bojong Menteng Rawalumbu Bekasi

Chaidar Firdaus Alexander¹; Azhari Aziz Samudra²; Isnaeni Yulianti³

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Krisnadwipayana

²Program Studi Administrasi Publik, Universitas Krisnadwipayana

³Program Studi Administrasi Publik, Universitas Krisnadwipayana

chaidarfirdausalexander@gmail.com*

Article Info	Abstract
Article History	<i>This study aims to determine the Bekasi City Government's strategy so that Situ Rawa Gede Bojong Menteng tourism will be crowded and become a center of promotion and culture, then to find out what obstacles are faced in making Situ Rawa Gede Bojong Menteng tourism so many people know it. In this study using qualitative descriptive research. The research informants consisted of 1 person from the Promotion Section, 1 Tourism Implementation Staff, and 3 visitors who visited Situ Rawa Gede Bojong Menteng tourism. The results showed that (1) Maintaining the personality of the community for the people of the Situ Rawa Gede Bojong Menteng tourism area has been proven by changing the Situ into a function, (2) Sustainability of the function in the Situ Rawa Gede Bojong Menteng tourism by conducting directions to residents, (3) The quality of the environment in Situ Rawa Gede Tourism is by way of guarding, monitoring, maintaining, and managing for 24 hours in turn, (4) Promoting the economy can be called a budget, for the budget in developing Situ Rawa Gede Bojong Menteng tourism is not yet available, (5) Guidance for the community to promote tourism, (6) Strengthening Situ Rawa's promotion and culture Gede Bojong Menteng so far has not been optimal, because not all people of Bekasi City know the Situ Rawa Gede Bojong Menteng tourism object, (7) The plan to develop Situ Rawa Gede tourism on the management side, namely Bojong Menteng has submitted a proposal to request a budget, but haven't gotten clarity to date. (8) Control to Provide the right strategy by inviting the public to promote Situ Rawa Gede Bojong Menteng tourism, by cooperating with investors, (9) Facilities in Situ Rawa Gede tourism such as parking are still hitching a ride in the Arts Building, worship facilities still use saung, security facilities need to be added, service facilities are quite good.</i>
Received: 12 Agustus 2023	
Accepted: 26 Juni 2023	
Keywords Strategy, Tourism development, Situ Rawa Gede Tourism	
DOI:	

PENDAHULUAN

Indonesia yang provinsinya berjumlah 34 Provinsi yang terdiri dari pulau-pulau. Dengan otonomi daerah, dan masing-masing daerahnya bisa dijadikan daerah potensi yang bisa dikembangkan, sehingga masing-masing daerah dapat berkembang secara pesat. Di Indonesia terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan, diantaranya ialah sektor pertanian, sektor jasa, sektor perdagangan, sektor pariwisata dan sektor lainnya yang mana di setiap daerahnya mempunyai sektor pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri,

termasuk di Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu Provinsi dengan sektor pariwisata yang berpotensi besar dan mempunyai berbagai obyek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Salah satunya adalah terdapat pariwisata baru yang bernama wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng di Kota Bekasi.

Menurut RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Bekasi tahun 2018-2023, Kota Bekasi adalah salah satu destinasi wisata di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai karakter sebagai destinasi wisata perkotaan yang didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan variasi produk wisata kota atau disebut urban tourism, seperti wisata keluarga, wisata belanja, wisata pendidikan, wisata sejarah dan budaya serta wisata industri. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Bekasi dalam beberapa tahun terakhir ini jumlah wisatawan mengalami lonjakan, jumlah kunjungan wisata di Kota Bekasi mencapai 852.353 pengunjung pada tahun 2017, melonjak cukup tinggi dibandingkan tahun 2013 yakni 141.229 pengunjung (<http://bappeda.jabarprov.go.id>, 30 Mei 2019).

Sesuai peraturan Pemerintah daerah Kota Bekasi nomor 5 tahun 2016 tentang rencana detail tata ruang Kota Bekasi tahun 2015-2035 paragraf 1 zona perlindungan setempat Pasal 8 sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a yaitu sempadan danau atau situ, jadi garis sempadan danau atau Situ Rawa Gede. Kemudian sesuai dengan surat edaran Menteri lingkungan hidup dan Kehutanan No:SE.5/Menlhk/PKTL/PLA.3/11/2016 Tentang Penyusunan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Provinsi dan Kabupaten/Kota, Kota Bekasi telah menyusun rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (RPPLH) pada tahun 2017 dan sudah masuk dalam proses legislasi di DPRD untuk di Perda kan pada tahun 2018. Maka dari itu dokumen RPPLH belum terintegrasi secara formal ke dalam rencana pembangunan Kota Bekasi, namun informal substansi lingkungan hidup telah mewarnai rencana pembangunan Kota Bekasi. Bersamaan dengan rencana penerbitan Perda RPPLH, dan juga diusulkan Raperda keanekaragaman hayati atau disebut kehati (<http://bappeda.jabarprov.go.id>).

Situ Rawa Gede Bojong Menteng terdapat di jalan Pansor Kelurahan Bojong Menteng, Kecamatan Rawa Lumbu, RT 01 RW 02 Kota Bekasi, lokasinya pas di samping Gedung Kesenian Kebudayaan Kota Bekasi. Tempat tersebut merupakan danau seluas 7,3 hektar yang masih dalam proses pengembangan untuk menjadi kawasan wisata air dengan pemandangan alami dan asri. Tempat ini ramai dikunjungi oleh warga untuk sekedar bersantai atau berlibur dengan keluarga. Wisata Situ Rawa Gede akan dibuat dengan menggunakan konsep pusat promosi dan kebudayaan Kota Bekasi. Lalu di dalamnya akan terdapat taman tematik serta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bertemakan Kebudayaan Bekasi. Rencananya pengelolaan Situ Rawa Gede akan diwujudkan pada tahun 2020.

Wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng ini belum terlihat nya ramai pengunjung seperti wisata-wisata lain, jika di hari biasa pengunjung yang berada di wisata Situ Rawa Gede ini bisa terhitung, bahkan setiap sabtu dan minggu (akhir pekan) pengunjung yang terdapat

di wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng tersebut masih bisa terhitung. Wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng lokasinya di dalam pemukiman warga, sehingga masyarakat Bekasi belum mengetahui keberadaan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng.

Pengembangan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng Rawalumbu Bekasi ini perlu strategi dari Pemerintah Kota Bekasi dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi. Pemerintah Kota Bekasi beserta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perlu menguatkan rencana atau membuat kebijakan beserta solusi atau terobosan terobosan tertentu untuk menjadikan tempat wisata ini menjadi pusat promosi dan budaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut dengan apa yang dituangkan dalam penulisan skripsi tentang: “Strategi Pemerintah Kota Bekasi Dalam Pengembangan Wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng Rawalumbu Bekasi”.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Strategi

Pada hakikatnya strategi adalah penyesuaian institusi, organisasi atau badan Pemerintahan terhadap perubahan lingkungan eksternalnya. Institusi dan organisasi yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan eksternalnya akan mengalami kegagalan. Dilihat dari perspektif manajemen strategi merupakan upaya untuk mengembangkan keunggulan organisasi atau institusi dalam lingkungan luar atau eksternal yang kompetitif untuk mencapai tujuan (Hessel Nogi S. Tangkilisan. 2005: 252).

Strategi merupakan terminology yang digunakan luas oleh organisasi laba, atau disebut profit oriented. Kemudian karena perkembangannya digunakan juga oleh organisasi nirlaba atau organisasi publik yang lain, baik di organisasi sektor publik maupun di organisasi volunteer. Kemudian jika dilihat dari tinjauan perspektif manajemen, strategi yaitu suatu proses untuk mengupayakan pengembangan keunggulan suatu organisasi atau institusi tertentu dalam lingkungan eksternal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2005: 252).

Strategi Pengembangan Wisata

Menurut Brian Quinn dalam (Mintzberg, Lampel, Quinn, ghoshal: 2003) terdapat 3 unsur penting, yaitu:

1. Tujuan.

Tujuan adalah hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan dalam organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya.

2. Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan.

3. Program

Program adalah urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program yang dimaksud yaitu untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin.

Manajemen Strategi

Menurut Bryson, 2002 dalam (Riant Nugroho Dwidjowijoto, 2006: 102) mengutip Olsen dan Eadie untuk merumuskan makna perencanaan strategis, yaitu upaya yang mendisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk serta memandu bagaimana terjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu.

Terdapat perumusan strategis menurut (Bryson: 2002) dalam (Riant Nugroho Dwidjowijoto, 2006: 104) yaitu sebagai berikut:

1. Memprakarsai dan menyepakati proses perencanaan strategis.
2. Memahami manfaat proses perencanaan strategis, mengembangkan kesepakatan awal.
3. Merumuskan panduan proses.
4. Memperjelas mandat dan misi organisasi yang meliputi kegiatan perumusan misi dan mandat organisasi.
5. Menilai kekuatan dan kelemahan, peluang, dan ancaman.
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.
7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Di sini peneliti bermaksud akan menggambarkan tentang analisis strategi pengembangan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng beserta faktor penghambatnya dalam pengembangan pariwisata di daerahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pembangunan kepariwisataan sesuai dengan UU No. 10 tahun 2009 yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Untuk mengetahui, mengontrol, serta mencapai target dari sasaran strategis pembangunan kepariwisataan, Kementerian Pariwisata akan melakukan mekanisme kontrol dan evaluasi, baik secara internal, maupun secara eksternal. Untuk melaksanakan program-program pembangunan kepariwisataan sangat dibutuhkan adanya koordinasi lintas sektor yang efektif, termasuk koordinasi yang baik dengan daerah dan masyarakat karena pariwisata merupakan kegiatan yang multi sektor. Sektor ekonomi kreatif, merupakan sektor yang tidak

bisa dipisahkan yang aktivitasnya saling berkaitan dengan pariwisata. Keberadaan sektor pariwisata akan menciptakan hubungan yang saling mendukung dan menguatkan.

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa strategi pengembangan wisata di obyek wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng berdasarkan Joyo Suharto, yaitu:

a. Memelihara kepribadian masyarakat

Berdasarkan hasil temuan dilapangan melatih kepribadian masyarakat mengacu pada kerja sama, atau gotong royong masyarakat yang ada di kawasan Situ Rawa Gede Bojong Menteng. Sudah dikomunikasikan dengan bagian pengelola wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng sehingga untuk melatih kepribadian masyarakat dipastikan sudah cukup baik sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung.

b. Kelestarian Fungsi

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti, pengelolaan sumber daya alam yang ada di wisata Situ Rawa Gede telah diterapkan, yaitu peneliti sudah melakukan observasi secara langsung bahwa yang awalnya Situ Rawa Gede Bojong Menteng tidak berfungsi, hanya dijadikan penampungan sampah, sekarang difungsikan kembali sebagai Situ bahkan menjadi pusat taman bermain untuk seluruh warga dalam Kota maupun luar Kota . Untuk proses dalam memfungsikan kembali Situ Rawa Gede Bojong Menteng tersebut bisa dapat terselesaikan lebih cepat, karena dengan hasil kerja keras, gotong royong, dan komitmen warga wilayah Bojong menteng untuk melestarikan fungsi Situ Rawa Gede Bojong Menteng.

c. Mutu Lingkungan Hidup

Peneliti telah melakukan observasi langsung dilapangan bahwa menurut ketua kelompok pemuda peduli lingkungan (KPPL) Bojong Menteng agar wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng tersebut tidak tercemar seperti dulu lagi, penjagaan, pemantauan, perawatan, serta pengelolaan dilakukan selama 24 jam secara bergantian, demi menjadikan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng tetap terjaga lingkungan hidupnya dan membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar maupun pengunjung.

d. Menggalakkan Ekonomi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan secara langsung, hasil untuk menyediakan anggaran dan menggandeng investor sudah dipastikan benar-benar belum ada, karena peneliti sudah mendapatkan informasi dari ke dua informan yaitu pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi dan pihak pengelola wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng. Anggaran untuk pengembangan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng belum tersedia, karena memang untuk saat ini Pemerintah Kota Bekasi tidak hanya memfokuskan terhadap wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng saja.

- e. Pengarahan Masyarakat untuk mempromosikan wisata
 Dari hasil temuan di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, peran masyarakat untuk membantu dalam mempromosikan wisata Situ Rawa Gede masing kurang, karena wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng belum bisa diketahui banyak orang, sehingga Pemerintah Kota Bekasi membuat program untuk selalu berkunjung di setiap hari Sabtu dan Minggu ke wisata-wisata yang berada di Kota Bekasi guna mengajak masyarakat untuk mempromosikan wisata.
- f. Menguatkan Promosi Dan Budaya
 Berdasarkan hasil temuan lapangan untuk menguatkan promo yang ada di wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng sejauh ini terbilang belum maksimal, karena tidak semua khalangan masyarakat Kota Bekasi mengetahui obyek wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng tersebut, padahal pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi sudah menghimbau untuk mempromosikan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng melalui media elektronik, media cetak, atau bahkan bercerita ke keluarga, teman, kerabat dan lingkungan rumah.
- g. Rencana Untuk Mengembangkan Wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng
 Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dilapangan, kejelasan untuk pengembangan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng belum terlihat jelas, karena peneliti sudah mendapatkan informasi dari pihak pengelola wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng dan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi. Untuk prosesnya Pengembangan belum dapat terselesaikan lebih cepat, karena menurut dari ke dua informan tersebut yang menjadi ketidak jelasan terhadap pengembangan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng yaitu anggaran yang disediakan oleh Pemerintah Kota Bekasi, pihak pengelola yaitu ketua kelompok pemuda peduli lingkungan (KPPL) Bojong Menteng sudah mengajukan proposal untuk meminta anggaran, tetapi belum mendapatkan kejelasan sampai saat ini.
- h. Pengendalian Untuk Memberikan Strategi Yang Tepat
 Peneliti sudah mendapatkan informasi dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi dan pihak pengelola wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng terhadap pengembangan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng, bahwa untuk strateginya yaitu dengan cara mengajak masyarakat untuk mempromosikan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian serta dilengkapi dengan penjabaran dari masing – masing prinsip strategi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi Pemerintah Kota Bekasi dalam pengembangan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng belum optimal. Belum optimalnya strategi Pemerintah Kota Bekasi dalam

Pengembangan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng dikarenakan dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala – kendala yang dihadapi.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng Rawalumbu Bekasi:

- a. Belum adanya anggaran untuk pengembangan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng
- b. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng
- c. Pemerintah tidak hanya memfokuskan ke wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng saja.
- d. Keterlibatan masyarakat untuk mempromosikan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng belum optimal
- e. Belum mendapatkan kejelasan untuk mendapatkan anggaran dari Pemerintah
- f. Belum jelasnya waktu untuk dilakukan pengembangan wisata Situ Rawa Gede Bojong Menteng dari pihak Pemerintah Kota Bekasi
- g. Fasilitas beribadah yang belum memadai, dan
- h. Fasilitas keamanan yang belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018. Metode penelitian kualitatif Sukabumi: CV Jejak.
- Bawono, Ick, Rangga, 2007, Manajemen Strategik Sektor Publik: Langkah Tepat Menuju Good Governance, Manajemen Pembangunan, No. 58/II/Tahun XVI.
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho, 2006, Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara Berkembang, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho, 2006, Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara Berkembang, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Fitrah, Muh dan Luthfiah, 2017, Metodologi Penelitian, Sukabumi: Cv Jejak. Offset.
- Ismayanti, 2009, Pengantar Pariwisata, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, Lexy. J, 2011, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tangkilisan, Hessel Nogi, 2005, Manajemen Publik, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- <http://bappeda.jabarprov.go.id>
- <http://ppid.serdangbedagaikan.go.id>.